

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa poin, yaitu a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) batasan masalah e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan kegiatan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena melalui tulisan, seseorang dapat menuangkan ide, gagasa, serta perasaannya secara terstruktur dan estetis. Kegiatan ini tidak hanya menuntut penguasaan terhadap kaidah penulisan, struktur bahasa, dan kosakata yang luas, tetapi juga memerlukan konsentrasi tinggi serta keterlibatan fungsi otak secara menyeluruh. Jika keterampilan ini tidak dikuasai dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara logis dan menarik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi tertulis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone* (menulis adalah kegiatan mengungkapkan perasaan dalam bahasa tulis dengan tujuan menghibur, menyampaikan, menjelaskan, atau menceritakan sesuatu kepada seseorang).¹

¹ Lilik Binti Mirnawati. *The Improvement Writing Explanation of Text Structure Mapping Strategy. International Conference on Educational Sciences (ICES)*. (2017) 122-126.

Keterampilan menulis memiliki manfaat yang cukup banyak. Menurut Akhadiah ada beberapa manfaat menulis, yaitu: 1) menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik, 2) dengan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, 3) dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis, 4) menulis dapat mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, 5) dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara objektif, 6) menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang konkret, 7) menulis mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, 8) dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis.²

Sayangnya, aktivitas menulis atau mengarang tidak banyak di antara siswa yang menyukainya. Dari survei yang telah dilakukan oleh Trismanto terhadap guru Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai siswa adalah menulis atau mengarang.³ Selain itu, kurangnya contoh konkret dan inspiratif dalam pembelajaran menulis juga menjadi salah satu faktor penyebab. Siswa sering kali tidak diberikan referensi tulisan yang menarik atau relevan dengan minat mereka, sehingga mereka kesulitan memulai dan mengembangkan ide.

² Sobari, Teti. *Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di Smk*. Semantik. (2015). Hal 17-41. Diakses pada 16 Desember 2024.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+sobari+teti&btnG=#gs_qabs&u=%23p%3DfGoqUrxsUusJ.

³ Trismanto, *Keterampilan Menulis dan Permasalahannya*, Bangun Rekaprima, 3.1 (2017), p. 62, doi:10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764.

Sukses dalam menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan. Keterampilan menulis tidak datang secara alami, tetapi keterampilan menulis menekankan latihan terus-menerus. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri menulis kalimat dan tanda baca yang benar.⁴ Respons siswa adalah perilaku yang timbul bila suatu rangsangan yang diberikan kepadanya oleh guru sebagai tanggapan atas pembelajaran sesuatu diterima dengan rasa senang. Oleh karena itu, umpan balik siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasan menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran keterampilan menulis yaitu: kecilnya peran guru dalam mengembangkan tulisan siswa, kurangnya kebijaksanaan guru dalam memberikan berbagai strategi penulisan yang tepat, penggunaan gaya penulisan yang kurang tepat.⁵

Salah satu materi dalam keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP/MTs adalah menulis pidato. Keterampilan menulis pidato ialah keterampilan siswa dalam menyusun gagasan dengan sistematika dan bahasa yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak melalui bahasa tulisan yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi, dengan ditopang oleh kemampuan gagasan atau ide, paragraf, tatanan, wahana, dan orisinalitas. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide,

⁴ Hasan, H. *Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*. Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(4) (2021), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>.

⁵ Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1) (2018). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>

paragraf, tatanan, wahana, dan orisinalitas ini dijadikan kriteria penilaian yang digunakan dalam penulisan pidato. Kelima kriteria inilah yang akan digunakan untuk melihat keterampilan menulis pidato siswa.⁶ Dengan melatih keterampilan menulis pidato, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga menyiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai situasi formal dan nonformal di masa depan.

Menulis teks pidato memiliki banyak keunggulan, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi. Menurut Waluyo, kegiatan menulis teks pidato dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berani menyampaikan argumen beserta bukti-bukti dalam tulisannya, serta mengembangkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan isi pidatonya. Dalam penyusunan teks pidato, penting untuk memperhatikan sistematika yang terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup, yang semuanya harus saling berkaitan. Selain itu, siswa perlu memastikan kesesuaian isi pidato dengan judul, kelengkapan struktur teks, pemilihan kata (diksi) yang tepat, keefektifan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.⁷ Dengan menulis teks pidato secara terstruktur dan matang, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan meyakinkan.

⁶ Hafizah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Pembelajaran Inquiry Training (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas X SMA Global Persada Mandiri Bekasi)*. (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). (Lingua Humaniora Jurnal Bahas dan Budaya, Vol. 13, April 2017). Hlm. 1050.

⁷ B, Waluyo Purna Irawan. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membuat Teks Pidato pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, (2022) 5(1), 29–35.

Strategi pembelajaran adalah cara untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran, karena di dalam strategi pembelajaran ada rancangan yang bertujuan untuk memperoleh tujuan pendidikan tetapi perlu diketahui jika sebagus apa pun strategi pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh tenaga kependidikan yang ahli.⁸ Strategi pembelajaran memang menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada implementasinya di lapangan, yang membutuhkan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten, tetapi juga kreatif dan adaptif.

Mulyono mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dengan demikian, strategi harus dipilih secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di ruang belajar. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan itulah yang harus digarisbawahi oleh guru agar dapat memilih strategi dengan tepat. Tugas guru tidak hanya memilih strategi dengan tepat, tetapi guru harus bisa melaksanakan strategi dengan baik.

⁸ Hasriani Hasan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak pada Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 1 Larompo Negatif Bermain Game Online*, Skripsi Pendidikan Islam, 14.1 (2023), pp. 202–4.

⁹ Mulyono, M. A, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-MalikiPress Anggota IKAPI, 2011), hlm. 8.

Dengan strategi yang baik, tentunya akan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Guru sebagai fasilitator harus bisa merancang sebuah proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan imajinasi dan wawasan siswa dalam menulis teks pidato, tentunya menggunakan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran inkuiiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁰ Guru memancing siswa dengan stimulus-stimulus berupa permasalahan terkini, sehingga siswa lebih mudah menyatukan ide dan gagasan dalam sebuah karya tulis khususnya menulis teks pidato.

Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi inkuiiri sebagai strategi pembelajaran menulis teks pidato, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi inkuiiri memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran menulis teks pidato, terutama dalam mendorong siswa untuk aktif berpikir dan mencari informasi secara mandiri. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk menggali ide-ide secara mendalam, menemukan data atau fakta pendukung, serta merumuskan argumen yang logis dan relevan dengan topik pidato. Proses inkuiiri juga melatih siswa untuk berpikir kritis, menyusun pertanyaan-pertanyaan eksploratif, dan menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks pidato. Selain itu, strategi ini mendorong kolaborasi dan diskusi antarsiswa, sehingga mereka dapat saling bertukar gagasan dan memperkaya isi pidato. Dengan menggunakan strategi

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2006), Hlm. 196.

inkuiri, pembelajaran menulis teks pidato menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Penggunaan strategi inkuriri diharapkan bisa memunculkan imajinasi karena siswa berperan untuk menemukan sendiri inti pelajaran yang diberikan oleh guru, karena seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang diberikan (*self belief*). Strategi inkuriri menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar, sehingga imajinasi akan muncul khususnya dalam menulis apabila siswa sudah berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Jenis strategi inkuriri ini menitikberatkan pemecahan masalah oleh siswa secara mandiri disertai bimbingan oleh guru berupa stimulus berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Semua tahapan tersebut akan berujung pada pemecahan masalah oleh siswa secara mandiri.

Pada strategi pembelajaran inkuriri peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran, ada beberapa hal agar pembelajaran siswa sebagai pusat belajar itu sendiri, di antaranya: (1) guru tidak memposisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, tetapi sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan oleh siswa, (2) belajar tidak hanya sekadar menghafal informasi, menghafal rumus-rumus, tetapi menggunakan informasi dan pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, (3) siswa tidak lagi dianggap sebagai objek,

tetapi sebagai subjek belajar yang harus mencari dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.¹¹ Jadi, strategi pembelajaran inkuiiri mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan pemahaman mereka, sehingga tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan guru. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan mengasah keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupan nyata.

Dalam hal ini guru Bahasa indonesia memilih penggunaan media video sebagai pendukung pembelajaran menulis teks pidato karena dinilai efektif untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemilihan media tersebut sudah ditentukan sesuai kriteria umum yang diamati selama observasi, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan teori, kesesuaian dengan gaya belajar siswa dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas, pendukung dan waktu yang tersedia.

Media berbasis video adalah salah satu cara yang sangat menarik perhatian siswa. Didalam video guru dapat menampilkan gambar dan audio yang dapat memudahkan penyerapan pengetahuan yang lebih maksimal.¹² Penggunaan media video digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks pidato. Pembelajaran dengan media video

¹¹ Kristanto, Y.& Susilo, H. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, (2015), 22(2), 197-208.

¹² Hawariyah, *Keterampilan Menulis Teks Ceramah dengan Menggunakan Media Berbasis Video pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 1 Kota Cilegon*, 3.3 (2016), pp. 1–23.

diharapkan dapat lebih menumbuhkan minat dan keinginan untuk mengungkapkan ide dan konsep siswa dalam bentuk tulisan. Selain itu pembelajaran menulis dengan menggunakan media video diharapkan lebih menyenangkan, tenang dan efektif. Hal ini akan mengurangi kebosanan siswa saat belajar menulis. Pembelajaran menulis dengan media video ini merupakan kesempatan bagi guru untuk menggunakan video sebagai media pendukung dalam pembelajaran di kelas. Penyajian video juga menjadi bahan referensi bagi siswa dalam menulis teks pidato. Siswa diminta untuk menulis teks pidato berdasarkan struktur video. Hal ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan persepsinya secara jelas, konkret, dan utuh.

Peneliti juga mengambil kelas VIII MTsN 3 Blitar sebagai fokus penelitian karena di kelas tersebut memiliki materi pelajaran teks pidato. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, jauh dari jalan raya dan pusat keramaian, sehingga membuat siswa lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga esensi strategi untuk memudahkan proses belajar mengajar bisa tetap terlaksana. Kelas VIII MTsN 3 Blitar juga memiliki siswa yang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dibuktikan dengan wawancara kepada siswa diperoleh data bahwa guru Bahasa Indonesia adalah guru yang baik dan ramah saat kegiatan belajar mengajar. Guru tersebut mampu menjelaskan materi dengan santai tetapi tetap serius, sehingga mudah

dipahami oleh siswa. Selain itu, kepribadian yang ceria dan asyik membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan penuh semangat.

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah ini menunjukkan pendekatan yang inovatif dan relevan. Berdasarkan pengamatan, strategi inkuiiri dalam materi pembelajaran teks pidato telah mulai diterapkan sejak tahun 2018, sehingga penggunaannya telah berlangsung selama 6 tahun. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, guru memanfaatkan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek kreatif, yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan pun dirancang relevan dengan kehidupan siswa, seperti membahas teks atau cerita yang dekat dengan pengalaman mereka. Guru Bahasa Indonesia ini juga dikenal inspiratif karena dedikasi dan kesabarannya dalam mendekati siswa, sehingga menjadi panutan banyak siswa. Tidak hanya itu, guru tersebut telah beberapa kali meraih penghargaan dalam lomba video pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat MTs se-Jawa Timur, membuktikan komitmennya untuk terus berkembang dan menghadirkan pembelajaran yang bermakna.

Penerapan strategi pembelajaran yang efektif di MTsN 3 Blitar didukung oleh berbagai fasilitas yang memadai. Pertama, sumber belajar yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, atau akses internet, sangat penting untuk membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kedua,

lingkungan belajar yang kondusif, baik di kelas maupun di luar kelas, harus tersedia untuk mendukung proses eksplorasi dan diskusi. Ketiga, alat tulis dan media pembelajaran, seperti papan tulis, kertas kerja, atau perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, contoh teks pidato, video pidato tokoh terkenal, dapat mempermudah siswa dalam menyusun dan mempresentasikan hasil inkuiiri mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyaningtyas dan Khasanah bahwa seorang guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran, oleh karenanya perlu menghadirkan media yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajarnya.¹³ Selain itu, pendampingan dari guru juga menjadi fasilitas penting untuk membimbing siswa selama proses bertanya, mencari informasi, hingga menarik kesimpulan.

Suasana kelas yang menyenangkan sangat mendukung antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat tercapai jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, menghargai setiap usaha yang mereka lakukan, dan menciptakan suasana yang tidak kaku. Kesempatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan puisi, pidato, atau drama. Dengan memberikan peluang seperti ini, minat siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat. Untuk mendukung hal tersebut, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan

¹³ Rahmawati, Mulyaningtyas dan Uswatun Khasanah. *Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII*. Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (2021). 01(01):222–43.

menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Inovasi semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu peneliti menyesuaikan suasana kelas agar lebih efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam pembelajaran menulis teks pidato. Ditemukan bahwa proses pembelajaran tersebut mencakup tiga tahap penting, yaitu perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan yang melibatkan kegiatan aktif seperti menonton video dan berdiskusi, serta evaluasi yang mengukur hasil tulisan siswa berdasarkan struktur, isi, dan bahasa. Ketiga tahapan ini menjadi fokus dalam penelitian untuk melihat bagaimana strategi inkuiiri berkontribusi terhadap keterampilan menulis pidato siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi inkuiiri dengan memanfaatkan media video dalam menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

D. Batasan Masalah

Penelitian difokuskan pada penggunaan strategi inkuiiri dalam pembelajaran menulis teks pidato kelas VIII di MTsN 3 Blitar. Hal ini membatasi lingkup penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks pidato, dan pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian hanya dilakukan pada beberapa kelas tertentu, bukan seluruh kelas VIII.

2. Materi Penelitian

Materi yang dibahas adalah keterampilan menulis teks pidato. Aspek keterampilan menulis yang dianalisis mencakup pemilihan topik, penyusunan struktur pidato, penggunaan bahasa yang efektif, serta teknik presentasi yang memengaruhi pendengar secara positif.

3. Strategi Pembelajaran

Fokus penelitian adalah pada penerapan strategi inkuiiri dalam pembelajaran. Strategi inkuiiri yang dimaksud melibatkan tahapan tertentu, seperti pengamatan, penanyaan, investigasi, analisis, dan refleksi.

4. Batas Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam waktu beberapa pertemuan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks pidato.

5. Instrumen Penelitian

Data diperoleh melalui tes menulis teks pidato, observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru. Penelitian tidak mencakup instrumen lain seperti angket atau survei skala besar.

6. Hasil yang Diukur

Fokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa (seperti kesesuaian dengan struktur pidato, penggunaan bahasa, dan kreativitas), bukan pada aspek lain seperti kemampuan berbicara atau keterampilan komunikasi verbal.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang perencanaan dan pengembangan strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi beberapa peneliti berikut ini.

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggara pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merencanakan dan melaksanakan strategi guru yang telah digunakan selama ini.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa sehingga membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang penting untuk masa depan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bawa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan petimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan topik secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

1. Definisi Konseptual

A. Strategi Inkuiiri

Menurut Hamdayama “Model pembelajaran inkuiiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan”. Model pembelajaran inkuiiri diharapkan membuat peserta didik lebih percaya diri, terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.¹⁴

B. Media Video Pembelajaran

Video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan berupa fakta (kejadian, peristiwa penting,

¹⁴ Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

dan berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional.¹⁵

C. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memuangkan gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan bahasa yang terstruktur dan efekif. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Ada juga pembelajaran dalam makna kompleks yakni usaha dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya dalam tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan. Menurut Fathurrohman pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶

D. Teks Pidato

Menurut Astuti, pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Pada hakikatnya pidato termasuk seni monolog dalam keterampilan berbicara. Pidato bersifat dua arah, yaitu pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya walaupun pembicara lebih banyak

¹⁵ Amar Nugraha & Yuli Nestyaru. *Modul 09 Pembuatan Media Video Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

¹⁶ Fathurrohman, M. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

mendominasi pembicaraan. Lawan bicara harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pembicara baik berupa kata-kata (verbal) atau bukan kata-kata (nonverbal) sehingga hal yang disampaikan dapat diterima dipahami dengan sempurna.¹⁷

2. Penegasan Operasional

- a. Strategi inkuiiri adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan, menemukan bukti, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan investigasi. Ini melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka, eksperimen, observasi, dan refleksi untuk memahami konsep-konsep tertentu.
- b. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran.¹⁸
- c. Pembelajaran menulis adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk melatih siswa dalam menghasilkan teks tertulis yang sesuai dengan tujuan komunikasi, kaidah bahasa, dan konteks penggunaannya.

¹⁷ Astuti, W. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelaaran Kooperatif The Learning Cell KelasIX E di SMP Negeri 2 Ilongok Banyumas*. Jurnal Dialektika, 8(2), (2018) 134-146.

¹⁸ S. Syaparuddin & E. Elihami. *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS PAKET C*. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), (2020) 187–200.

- d. Teks pidato adalah proses menguraikan secara rinci langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun, menyampaikan, dan mengevaluasi sebuah pidato. Hal ini mencakup pemilihan topik, penyusunan struktur pidato, penggunaan bahasa yang efektif, serta teknik presentasi yang memengaruhi pendengar secara positif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasaan.
2. **Bab II Landasan Teori**, menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan strategi inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. **Bab III Metode Penelitian**, berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Pembahasan**, berisi paparan penjelasan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Pada bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian.

6. **Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang akan dipaparkan dari uraian hasil penelitian di lapangan.
7. **Bab Akhir**, pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.